

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam konsep Islam pendidikan adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugrahi Allah kepadanya.¹ Pendidikan dan pengarahannya yang baik terhadap anak sebenarnya sudah harus dimulai sejak anak tersebut belum lahir bahkan sebelum anak tersebut ada di dalam kandungan.

Rasulullah SAW. Dalam haditsnya berkata:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya: “Setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah (suci).

Kemudian kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasheani atau Majudi”. (HR. Bukhari).²

Hadits di atas menjelaskan bahwa anak membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa atau orang tua sejak anak tersebut belum dilahirkan diperlukan pendidikan agar terbentuk pertumbuhan

¹ Khoirol Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta Pelajar, 2004), 34.

² Al-Bukhari, *Shalih Bukhari*, jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), 74.

dan perkembangan dengan baik, karena anak pada dasarnya berada dalam keadaan suci.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasarnya), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan anak dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Menurut Bredecamp dalam Masitoh, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.² Ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak. Mengenal kemungkinan gerak itu sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak. Gerak (motor) digunakan sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia. Ciri- ciri anak usia dini adalah bergerak, setiap anak menggunakan seluruh waktunya untuk bergerak, yaitu gerakan kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya, seperti berlari, melompat,

¹ Nyoman Ayu Sukreni, dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1, (2014), 2.

² Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Tman Kanak-Kanak*, (Bredecamp S, & Cople C, 1997).

dan melempar. Ia juga melakukan gerakan tubuh yang bersifat keterampilan terbatas, seperti menarik, menempel, dan mendorong, kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir.³

Menurut Hustarda dan Saputra bahwa Kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Kemampuan gerak dasar harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.⁴

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar.⁵ Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh murid-murid sekolah dasar. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di TK beserta gerak dasar lainnya, Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*). Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat. Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor yaitu: berjalan,

³ Cahyani, M. R. *Pengembangan Model Gerak Dasar Locomotor, Non Locomotor, Dan Manipulatif Untuk Kelompok Usia Dini*, (Lampung: Universitas Negri Lampung, 2021).

⁴ Hustarda dan Yuda M. Saputra. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), 73.

⁵ Aip Syarifuddin dan Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: Depdikbud, 2009), 24.

berlari, melompat, melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Gerakan lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat, dan mengguling. Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang melakukannya. Gerakan lokomotor ini bisa dimodifikasi menjadi permainan anak sehingga tanpa disadari anak sedang melakukan gerak lokomotor, seperti berjalan, lari, dan mengguling. Tujuan dari dilakukannya gerakan dasar jalan dan berlari adalah meningkatkan kemampuan gerakan dasar yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang penting yang dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor ialah dengan bermain.

Salah satu dari sekian banyak permainan tradisional yaitu *Gobak Sodor*. Permainan tradisional *Gobak Sodor* tidak hanya cukup menantang untuk dilakukan anak tapi sangat menyenangkan. Permainan ini memiliki kelebihan, adapun kelebihan dari permainan tradisional *Gobak Sodor* ialah biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan gunting, bata atau kapur. Permainan tradisional adalah permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah tertentu secara tradisi. Yang dimaksud tradisi disini yaitu permainan ini telah diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Permainan tradisional kurang begitu dikenal oleh anak-anak pada zaman sekarang, kebanyakan orang tua

zaman dulu yang masih sangat tahu bagaimana memainkan permainan ini khususnya mengenang masa kecil mereka bermain permainan tradisional ini.⁶

Menurut Suryono dalam Irwan dkk, *Gobak Sodor* merupakan permainan adaptasi dari bahasa Inggris (*go back through the door*) yang artinya kembali melewati pintu. Asal permainan *Gobak Sodor* dari Inggris karena susah melafalkan, orang Indonesia menyebut *Gobak Sodor*. Banyak asumsi permainan *Gobak Sodor* berasal dari Jawa yang khususnya daerah Yogyakarta yang berasal dari kata Gobak yang artinya bergerak dengan bebas dan sodor yang artinya Tombak.⁷ Menurut Rahayu dkk dalam Irwan dkk, Setiap daerah memiliki penamaan sendiri, di Kepulauan Natuna dikenal dengan nama Galah, sementara di Riau dikenal dengan nama Galah Panjang, di daerah Riau Daratan permainan ini dikenal dengan nama Cak Bur atau Main Belon, sedangkan di Jawa Barat, nama permainan ini adalah Galah Asin.⁸

Permainan tradisional *Gobak Sodor* anak usia dini menstimulasi segi kreativitas, ketangkasan jiwa kemimpinan kecerdasan dan wawasan luas. Permainan *Gobak Sodor* menjadi salah satu permainan yang sangat digemari oleh anak-anak pada masanya, selain menyenangkan permainan ini dapat memberikan banyak dampak positif pada anak. Pada dasarnya permainan ini sudah sangat langka kita temukan, akan tetapi sudah ada sebagian lembaga pendidikan yang mengenalkan permainan *Gobak Sodor* untuk membantu

⁶ Sutini Ai, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional". *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no 2 (2018), 67-77.

⁷ Suryono Inge Octavia, "Persepsi Orang Tua Terhadap Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Sebagai Sumber Nilai Karakter yang dapat Ditanamkan Pada Anak di Desa Dlanggu Kecamatan Dlanggu Kab. Mojokerto". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 4, no 2 (2016).

⁸ Rahayu, Desi, Solihin Ichas Hamid, and Ai Sutini, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2016).

menstimulus perkembangan anak, salah satu sekolah yang sudah mengenalkan permainan *Gobak Sodor* adalah TK PKK Bugih.

TK PKK Bugih merupakan lembaga yang terletak di Kelurahan Bugih, Sebelahnya Masjid Al-Falah, dalam pendidikan tersebut memiliki tingkat jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga TK kelas B. salah satu aspek perkembangan anak yang berjalan dengan baik di TK tersebut perkembangan bahasa dan juga motorik kasarnya. Stimulasi motorik kasar yaitu anak berlari disekitar ruangan, perosotan, ayunan, jungkat jungkit, mainan panjatan, untuk dapat meningkatkan motorik kasarnya. Berdasarkan observasi awal salah satu permainan yang sering digunakan dalam mengembangkan gerak dasar lokomotor anak di TK PKK Bugih yaitu permainan sodor. Permainan *gobak sodor* ini diterapkan dua kali dalam sebulan, strategi pembelajaran yang dilakukan guru di sana dalam menggunakan permainan tradisional *Gobak Sodor* sudah berkembang dengan baik seperti anak sudah dapat mengikuti permainan dengan baik, saling bekerja sama setiap kelompok sehingga anak tersebut dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar khususnya gerak dasar lokomotornya. Dengan adanya permainan tradisional *Gobak Sodor* ini bukan hanya bisa meningkatkan perkembangan motorik kasar anak akan tetapi juga dapat mengenalkan kembali tradisi permainan zaman dulu.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dalam Meningkatkan Gerak Dasar Locomotor Melalui Permainan *Gobak Sodor* Anak Usia Dini di TK PKK Bugih”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *gobak sodor* anak usia dini di TK PKK Bugih?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *gobak sodor* anak usia dini di TK PKK Bugih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *gobak sodor* pada anak usia dini di TK PKK Bugih.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *gobak sodor* pada anak usia dini di TK PKK Bugih.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebuah contoh serta strategi kegiatan belajar mengajar bagi pendidik TK PKK Bugih dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor anak melalui permainan *gobak sodor*.
- 2) Dapat dijadikan sebuah contoh pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik kasar terutama pada gerak dasar lokomotor anak.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi 1). Pendidik yaitu dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengajar, juga dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran 2). Sekolah yaitu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat membantu mengembangkan kurikulum yang efektif, 3). Penelitian selanjutnya yaitu dapat membantu mengembangkan teori dan konsep dan dapat membantu mengembangkan model atau teknik. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *gobak sodor* pada anak usia dini di TK PKK Bugih.

E. Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi salah penafsiran dan permasalahannya lebih jelas maka peneliti disini menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran pada penelitian ini yaitu strategi dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor melalui permainan *sodor* menggunakan teknik bermain

dengan musik karna lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan efesien.

2. Gerak Dasar Lokomotor

Dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak melaksanakan dengan baik dan benar. Juga menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini, gerak dasar tersebut antara lain: berjalan, berlari, melompat, dan mendarat. Gerak dasar yang diteliti pada penelitian ini ada pada permainan *Gobak Sodor* yang fokus dalam meningkatkan gerak dasar melompat dan berlari.

3. Permainan *Gobak Sodor*

Permainan tradisional *Gobak Sodor* sebagai permainan warisan generasi terdahulu yang mudah dimainkan, dapat meningkatkan kognitif, dan dapat meningkatkan pengetahuan untuk membentuk kemampuan dirinya. Dari permainan tradisional *Gobak Sodor* anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan motorik kasarnya. Permainan gobak sodor dalam penelitian ini

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang unik. Setiap anak memiliki potensi kemampuan yang berbeda dan harus dikembangkan. Anak memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu, dan imajinasinya sangat tinggi. Mereka

antusias dalam bereksplorasi dan belajar terhadap rasa ingin tahunya. Pada masa ini anak sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat, sehingga tahap ini bisa dikatakan tahap yang paling tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini yang di teliti adalah anak usia 5-6 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian dahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. A. Anas Rudin, 2017, Judul Skripsi: Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor* pada Siswa Kelas B di TK Pancasila kec. Ambarawa kab. Semarang. Jenis Penelian ini menggunakan Metode Eksperimen Kuasi Menggunakan Ceklist sebagai Instrumen Penelitian, Tekniik Pengumpulan Data menggunakan Lembar Observasi selama Tindakan Permainan dan Pembelajaran Berlangsung.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama menggunakan permainan tradisional *Gobak Sodor*. Adapun perbedaanya ialah Penelitian terdahulu menggunakan perkembangan Sosial sedangkan

⁹ A. Anas Rudin, "Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Sodor Pada siswa Kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semara", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri IAIN Salatiga, 2017).

peneliti menggunakan perkembangan Motorik (gerak dasar lokomotor), dan perbedaan penelitian dahulu menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi, sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif.

2. Yeni Mutimmatul Islamiyah dengan Judul “Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Gerak Locomotor di TK Dharma Wanita Sempusari”. Sripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak usia dini dengan penerapan permainan engklek. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga unsur penilaian yang menentukan perkembangan motorik kasar anak khususnya gerak lokomotor yaitu: menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil), membangun hubungan sosial secara sehat, dan mengelola emosi diri.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama ingin mengembangkan motorik anak khususnya gerak dasar lokomotor dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ialah Penelitian terdahulu menggunakan permainan engklek sedangkan peneliti ini menggunakan permainan *Gobak Sodor*.

3. Adek Diah Saputri dengan Judul “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung

¹⁰ Yeni Mutimmatul Islamiyah, “Penerapan Permainan Engklek Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengembangkan Gerak Dasar Locomotor di TK Dharma Wanita Sempusari”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Timur”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media permainan tradisional *Gobak Sodor* efektif terhadap kemampuan konsentradi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *Gobak Sodor* anak-anak bisa lebih mengembangkan motorik kasar secara optimal.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang permainan tradisional *Gobak Sodor* dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu lebih ke aspek motorik kasarnya sedangkan peneliti ini fokus dalam gerak dasar lokomotifnya.

Novelty (keterbaruan) peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada permainan *Gobak Sodor* menggunakan teknik bermain dengan musik.

¹¹ Adek Diah Saputra, “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

